

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi di dunia yang begitu cepat, termasuk di Indonesia menyebabkan banyaknya negara negara memanfaatkan kesempatan ini untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi diberbagai bidang seperti pertahanan dan keamanan, pemerintah, ekonomi, sosial politik, budaya dan kesehatan. Pemanfaatan teknologi informasi ini tidak hanya digunakan oleh negara maju saja, namun juga diterapkan oleh negara negara yang sedang berkembng, karena di era globalisasi saat sekarang ini para pemimpin organisasi lebih cenderung mengambil keputusan pada perubahan solusi yang akan digantikan dengan sistem informasi yang didukung dengan teknologi informasi (TI) yang tepat guna (Haryanto, 2013).

Pemanfaatan teknologi informasi saat sekarang ini tidak terlepas dari penggunaan internet. Internet yang merupakan jaringan yang memiliki jangkauan terluas kepada semua orang dengan memberikan informasi dan telah membuka kemungkinan yang besar serta kemajuan dalam penelitian sehingga memperluas peluang bisnis di seluruh dunia (Sekaran, 2006). Menurut Internet Worldstat (2017) penggunaan internet di dunia mencapai 51,7% dari total populasi penduduknya, dengan data yang ada dapat memberikan peluang untuk pengembangan produk atau jasa secara *online* di dunia. Dengan jelasnya penggunaan internet secara tidak langsung akan membantu menyukseskan produk atau jasa yang akan dikeluarkan diberbagai bidang seperti yang populer saat sekarang ini pedagang elektronik (*e-commerce*), yang dimana suatu proses dilakukan oleh konsumen dalam membeli dan menjual berbagai produk yang dilakukan secara elektronik dari perusahaan satu

ke perusahaan lainnya dengan menggunakan komputer sebagai perantara transaksi bisnis yang dilakukan (Laudon & Laudon, 2003).

Perkembangan *e-commerce* yang sangat pesat di dunia dapat dilihat dari eMarketer (2014) yang menunjukkan penjualan secara *online* itu akan terus meningkat setiap tahunnya seperti tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**B2C Ecommerce Sales Worldwide**



Sumber: (eMarketer, Juni 2014)

Data tersebut dapat menjadi acuan bagi seluruh pelaku bisnis untuk dapat mengimplementasikan sistem yang serupa dibidang lainnya. Melihat perkembangan pengguna internet di Indonesia yang mencapai 53,7% dari total populasi penduduk Indonesia (Internet Worldstat 2017), sehingga pengembangan kesehatan berbasis online merupakan suatu hal yang penting dan dibutuhkan di Indonesia. Di Indonesia penggunaan teknologi informasi untuk bidang kesehatan telah diatur dalam Undang-Undang No 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, dimana untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan

informasi kesehatan yang dilakukan melalui sistem informasi dan melalui lintas sektor. Perkembangan teknologi informasi di sektor kesehatan saat sekarang sudah mulai diperkenalkan keseluruh masyarakat di dunia sehingga mendorong terciptanya kesehatan elektronik (*e-health*).

*E-Health* merupakan suatu bentuk informasi komunikasi untuk mendapatkan kabar tentang kesehatan dengan berbasis aplikasi kesehatan yang dihubungkan dengan keseluruhan elemen fungsional pendukung sektor kesehatan (Kristianto, 2013). Sejalan dengan anjuran program pemerintah tentang peraturan pengenalan *e-health* yaitu tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan (KepMenkes) Nomor 192/MENKES/SK/VI/2012 tentang pemanfaatan teknologi informasi komunikasi (TIK) disektor kesehatan terutama untuk meningkatkan pelayanan kesehatan. Pemerintah juga memberikan dukungan yang serius dalam pengembangan *e-health* tertuang dalam KepMenkes RI No.374/MENKES/SK/V/2009 tentang Sistem Kesehatan Nasional (SKN). Rumah sakit yang telah menggunakan *e-health* di Indonesia sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Peta aplikasi *e-health* pada rumah sakit di Indonesia**

Rumah Sakit	Bahasa	Aplikasi				
		Pendaftaran Online	Komunikasi Online	Edukasi Online	Informasi Layanan	Koordinasi Internal
RS. Internasional Bintaro, Jakarta	Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓
RS. Pondok Indah, Jakarta	Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓
RS. Ibu Anak Permata, Cibubur	Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓

Rumah Sakit	Bahasa	Aplikasi				
		Pendaftaran Online	Komunikasi Online	Edukasi Online	Informasi Layanan	Koordinasi Internal
RS. Advent Bandung	Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓
RS. Panti Wilsa, Semarang	Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓
RS. Surabaya Internasional	Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓
RS. Bethesda, Jogjakarta	Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓
RS. Panti Rapih, Jogjakarta	Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓
RS. Islam Jakarta	Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓
Sikum Hospital. Jakarta	Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓
RS. Prima Medika, Denpasar	Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓
RS. Adi Husada	Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓
RS. MH. Thamrin, Chileungsi	Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓
RS. Medistra, Jakarta	Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber : (Widyaastuti, 2008)

Dari tabel 1.2 diatas, dapat memberikan gambaran secara umum tentang penggunaan *e-health* di indonesia sudah diterapkan oleh beberapa rumah sakit di Indonesia, sehingga memberikan peluang untuk rumah sakit didaerah lain untuk menerapkannya. Bagaimanapun masih banyak rumah sakit di Indonesia yang

belum menjalankan sistem *e-health* dikarenakan masih banyaknya kekurangan dari berbagai hal, mulai dari jaringan komunikasi yang buruk, kekurangan karyawan dan akses yang buruk ke pelayanan pemerintah pusat untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Akibatnya banyaknya terdapat masalah yang timbul dalam pelayanan kesehatan secara manual seperti lamanya menunggu dengan menggunakan nomor antrian cek kesehatan, terjadinya kesalahan dalam penebusan resep obat, penolakan pasien dengan alasan kamar penuh, perbedaan informasi antar petugas rumah sakit, lamanya proses administrasi, lamanya proses rujukan antar rumah sakit, sering terjadinya kehilangan data pasien, ketidak sesuaian jadwal praktek dokter, sehingga pelayanan kesehatan menjadi tidak efektif lagi.

Berdasarkan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), (2017) pemanfaatan internet bidang kesehatan di Indonesia telah banyak digunakan untuk beberapa hal seperti, mencari informasi kesehatan mencapai 51,06% dan konsultasi dengan ahli kesehatan mencapai 14,05%. Salah satu penggunaan *e-health* di Indonesia diterapkan oleh pemerintah kota Surabaya, dimana sistem *e-health* ini merupakan salah satu program unggulan berbasis *online* yang termasuk Top 25 pelayanan publik terbaik tingkat nasional pada tahun 2015 ([viva.co.id](http://viva.co.id)) yang didapatkan oleh pemerintah Surabaya dan menjadikan kota *smart city*. Dengan adanya *e-health* di Kota Surabaya tidak hanya menjadi solusi pelayanan, namun juga memudahkan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan serta efisiensi penyedia layanan kesehatan dapat dipercepat, pembagian informasi dapat ditingkatkan dan sistem perawatan kesehatan secara keseluruhan menjadi lebih baik, kemudian lebihnya lagi ada terdapat tantangan yang sangat berpengaruh yaitu

memerlukan investasi IT yang besar karena masih banyak rumah sakit yang belum cukup memadai fasilitas IT, ini dapat menyebabkan kegagalan dalam proses pelaksanaan. Namun, penting untuk diketahui pelaksanaan inovasi teknologi yang tidak berhasil, sama saja kerugian besar dalam hal waktu, uang dan usaha (Beebeejaun & Chitto, 2017).

Oleh karena itu, kegagalan tersebut dapat dihindari dengan memeriksa dan mengurangi faktor-faktor kesiapan seperti, *core readiness*, *structural readiness*, *societal readiness*, *engagement readiness*, *effort readiness* dan *performance readiness*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkontekstualisasikan kerangka kerja penerapan *e-health* dan readiness model oleh Kgasi dan Kalema (2014).

Berdasarkan deskripsi latar belakang diatas, maka dapat dilakukan penerapan atau implementasi adopsi *e-health* di Kota Padang untuk memberikan fasilitas berbasis teknologi digital dengan tepat dan cepat bagi masyarakat. Penulis tertarik untuk meneliti “Analisis *Readiness Model* Terhadap Adopsi *E-Health* Pada *Internal Tecnology User* Rumah Sakit Umum Daerah di Kota Padang”.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Dari latar belakang penelitian diatas, penelitian ini akan membahas beberapa pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *core readiness* terhadap adopsi *e-health* oleh rumah sakit?
2. Bagaimana pengaruh *structural readiness* terhadap adopsi *e-health* oleh rumah sakit?

3. Bagaimana pengaruh *societal readiness* terhadap adopsi *e-health* oleh rumah sakit?
4. Bagaimana pengaruh *engagement readiness* terhadap adopsi *e-health* oleh rumah sakit?
5. Bagaimana pengaruh *effort readiness* terhadap adopsi *e-health* oleh rumah sakit?
6. Bagaimana pengaruh *performance readiness* terhadap adopsi *e-health* oleh rumah sakit?

### **1.3.Tujuan Penelitian**

1. Menguji pengaruh *core readiness* terhadap adopsi *e-health* oleh rumah sakit
2. Menguji pengaruh *structural readiness* terhadap adopsi *e-health* oleh rumah sakit
3. Menguji pengaruh *societal readiness* terhadap adopsi *e-health* oleh rumah sakit
4. Menguji pengaruh *engagement readiness* terhadap adopsi *e-health* oleh rumah sakit
5. Menguji pengaruh *effort readiness* terhadap adopsi *e-health* oleh rumah sakit
6. Menguji pengaruh *performance readiness* terhadap adopsi *e-health* oleh rumah sakit

### **1.4.Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan didapat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Akademis

Hasilnya memberikan informasi yang berguna untuk penelitian masa depan dalam dunia teknologi dan internet tentang adopsi *e-health* dengan menggunakan *readiness model* (*core readiness, engagement readiness, technological readiness dan societal readiness*)

## 2. Manfaat Praktis

Bagi rumah sakit hasilnya mampu membuka pemikiran serta ide baru sebagai solusi tambahan untuk melaksanakan *e-health* lebih efektif serta juga dapat membantu pemerintah Provinsi Sumatera Barat untuk mengembangkan sistem pelayanan kesehatan menggunakan teknologi informasi digital, mensosialisasikan *e-health* dan mempercepat pertumbuhan pelayanan kesehatan sehingga dapat membantu kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan yang lebih baik.

### 1.5. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi dengan membahas mengenai kesipan inti, struktural, sosial, keterlibatan, harapan usaha, harapan kinerja dan adopsi *e-health* pada Rumah Sakit Umum Daerah di Kota Padang dengan menggunakan data yang diperoleh dari kuisisioner (hasil dari jawaban kuisisioner berupa angka – angka), wawancara (hasil dari jawaban wawancara yang semi terstruktur), dan dokumentasi (gambar dari proses pengisian dan wawancara dari responden).

### 1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

#### BAB I

Bab pertama berisi deskripsi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan garis besar penelitian.

## BAB II

Bab kedua menjelaskan gambaran kerangka readiness model, adopsi e-health review penelitian sebelumnya dan kerangka penelitian. Bab ini mengevaluasi teoritis dasar yang berkaitan dengan penelitian.

## BAB III

Bab ketiga ini menjelaskan informasi tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam menjalankan penelitian, yang terdiri dari desain penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel penelitian, dan metode analisis data.

## BAB IV

Bab keempat ini menjelaskan tentang hasil dan analisis penelitian yang terdiri dari pertanyaan kuisioner, karakteristik responden, tingkat analisis adopsi *e-health* dan pengujian hipotesis.

## BAB V

Bab kelima memberikan kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, implikasi dari penelitian dan rekomendasi untuk penelitian masa depan

